

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DISMENOREA PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 1 KAHU KABUPATEN BONE

FACTORS RELATED TO THE INCIDENT ON ADOLESCENT DYSMENORRHOEA SMAN 1 KAHU DISTRICT IN BONE

Andi Nurul Rifqah Utami¹, Jumriani Ansar¹, Dian Sidik¹

¹Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNHAS, Makassar
(lulublep@yahoo.com/089694946092)

ABSTRAK

Besarnya angka prevalensi kejadian dismenorea yaitu yang mencapai angka 65%, serta dapat mempengaruhi aktifitas remaja selama menstruasi, sehingga perlunya melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorea. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorea pada remaja putri. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional study* dengan menggunakan instrumen kuesioner serta alat ukur timbangan dan *microtoise* untuk melihat nilai IMT dengan pengukuran antropometri. Populasi merupakan seluruh siswi di SMAN 1 Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan tahun ajaran 2012/2013. Sampel sebanyak 232 orang diperoleh dengan cara *proporsional random sampling*. Adapun uji statistik yang digunakan adalah *Chi square* dengan $p = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan sebesar 87,1% responden mengalami dismenorea. Hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa variabel independen seperti usia *menarche*, keteraturan siklus menstruasi, lama menstruasi dan status gizi tidak berhubungan dengan kejadian dismenorea karena memiliki nilai $\alpha > 0,05$. Namun, hanya ada satu variabel yang memiliki hubungan dengan kejadian dismenorea yaitu variabel riwayat keluarga ($p = 0,001$). Dari hasil uji statistik, nilai p dari variabel riwayat keluarga yaitu $\alpha < 0,05$. Dengan demikian riwayat keluarga memiliki hubungan dengan kejadian dismenorea. Penelitian ini menyarankan bagi remaja putri untuk melakukan upaya preventif terhadap dismenorea yang sering terjadi pada remaja putri pada saat menstruasi terutama bagi remaja putri yang memiliki riwayat keluarga positif dismenorea.

Kata kunci : Dismenorea, remaja putri, riwayat keluarga

ABSTRACT

The magnitude of the prevalence of dysmenorrhoea, namely the incidence reached 65%, and can affect juvenile activity during menstruation, so the need to look at the factors associated with the incidence of dysmenorrhoea. Aim of this research is to investigate factors associated with the incidence of dysmenorrhoea in adolescent girls. This type of research is observational cross-sectional study using questionnaire instruments and measuring devices and scales microtoise to see the value of BMI and anthropometric measurements. Constitutes the entire student population at SMAN 1 Bone regency Kahu South Sulawesi Province academic year 2012/2013. 232 samples obtained by proportional random sampling. The statistical test used was a Chi square with $p = 0.05$. This results showed 87.1% of respondents experienced dysmenorrhoea. Statistical analysis of test results show that the independent variables such as age of menarche, menstrual cycle regularity, menstrual long and nutritional status was not associated with the incidence of dysmenorrhea because it has value $\alpha > 0.05$. However, there is only one variable that has a relationship with the incidence of dysmenorrhoea is variable family history ($p = 0.001$). From the results of statistical tests, p values of the family history variables $\alpha < 0.05$. The family history has a relationship with the incidence of dysmenorrhoea. This study suggests for young women to do preventive measures against dysmenorrhea which often occurs in young women during menstruation, especially for young women who have a positive family history of dysmenorrhoea.

Keywords: Dysmenorrhoea, girls, family history

PENDAHULUAN

Dismenorea atau yang lebih dikenal dengan nama nyeri haid adalah keluhan yang sering dialami pada remaja putri tepatnya di perut bagian bawah. Dismenorea merupakan penyakit yang sudah cukup lama dikenal. Nyeri tersebut dapat disertai mual, muntah, diare, berkeringat dingin, dan pusing. Namun belakangan diketahui bahwa nyeri ketika haid tidak hanya dirasakan dibagian perut bagian bawah saja. Beberapa remaja terkadang merasakan dibagian punggung bagian bawah, pinggang, panggul otot paha atas hingga betis.

Banyak orang yang beranggapan, nyeri haid merupakan hal yang sangat wajar dan dapat terjadi pada perempuan yang mengalami menstruasi khususnya pada remaja putri, namun tidak sedikit perempuan yang mengalami nyeri yang berkepanjangan dan terus menerus hingga mengalami rasa sakit bahkan tidak dapat melakukan aktifitas selama menstruasi karena rasa nyeri yang tidak tertahankan. Dismenorea juga memiliki hubungan dengan keadaan psikologis yang tidak nyaman pada perempuan yang menstruasi seperti, cepat tersinggung, suasana hati yang buruk, mudah marah, dan lain –lain (Anurogo, 2011).

Studi prevalensi dismenorea yang dilakukan pada mahasiswi Meksiko oleh Ortiz (2010), 1.539 responden dari 6 program kedokteran, keperawatan, gizi, kedokteran gigi, farmasi dan psikologi sebanyak 64 % diantaranya mengalami dismenorea dengan usia rata-rata *menarche* 12,3 tahun. Sedangkan, studi epidemiologi yang dilakukan oleh Mohamed (2012) di Mesir, sebanyak 845 remaja putri yang bersedia mengisi kuesioner, didapatkan sebanyak 76,1 % yang mengalami dismenorea dengan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini juga didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara dismenorea dengan usia responden yang lebih tua, *menarche* dini, siklus yang panjang dan lama menstruasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Singh *et al* (2008) di India, sebanyak 107 mahasiswi kedokteran dari 3 perguruan tinggi di beberapa negara bagian India, ditemukan prevalensi dismenorea sebesar 73, 83 %. Dalam penelitian ini peserta yang menderita dismenorea berat sebesar 6,32 %, dismenorea sedang sebesar 30,37% dan dismenorea ringan sebesar 63,29 %. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Kumbhar *et al* (2011) di Kota Kadapa India, studi prevalensi yang dilakukan pada 183 remaja putri (14-19 tahun) sebesar 65 % diantaranya mengalami dismenorea dan 74,1 % diantara remaja putri mengalami dismenorea memiliki riwayat keluarga yang juga mengalami dismenorea.

Tidak ada angka pasti prevalensi penderita dismenorea di Indonesia. Namun penelitian yang dilakukan oleh Novia dan Nunik (2008) di Desa Banjar Kematren dengan 100 responden wanita usia subur (15 – 30 tahun), ditemukan 71 % responden mengalami dismenorea primer. Dalam penelitian tersebut terdapat banyak perbedaan antara teori yang ada dengan hasil penelitian. Adapun variabel yang berpengaruh dalam kejadian dismenorea primer dalam penelitian ini adalah umur, pernikahan dan riwayat keluarga dan variabel yang tidak berpengaruh dalam kejadian dismenorea primer adalah umur *menarche*, lama menstruasi, pengalaman melahirkan, status gizi, kebiasaan olah raga dan kebiasaan merokok. Analisis kasus yang dilakukan oleh Susanto dkk (2008) di Kotamadya Makassar, dari 997 remaja putri yang menjadi responden 93,8 % diantaranya mengalami dismenorea primer. Pada usia 13 -15 tahun merupakan usia terbanyak yang mengeluhkan dismenorea sebanyak 53,9 % kasus. Hal ini menunjukkan tingginya prevalensi kejadian dismenorea primer pada remaja.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Kahu Kabupaten Bone pada bulan Oktober tahun 2012, pada 40 responden ditemukan sebesar 65 % responden mengalami dismenorea dengan tingkatan nyeri yang berbeda-beda. Responden dengan dismenorea yang merasakan nyeri ringan sebesar 57,7 %, nyeri sedang 38,5 % dan nyeri berat sebesar 3,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang mengalami dismenorea di SMAN 1 Kahu sehingga dianggap perlu untuk melakukan penelitian mengenai faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian dismenorea pada siswi SMAN 1 Kahu Kabupaten Bone.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kahu Kabupaten Bone. Pemilihan SMAN 1 Kahu dipilih sebagai lokasi penelitian, setelah melakukan studi pendahuluan dan melihat hasil yang menunjukkan tingginya angka dismenorea dengan tingkat nyeri yang berbeda –beda di lokasi tersebut. SMAN 1 Kahu juga belum pernah dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian serupa sebelumnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kuantitatif dengan tehnik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Populasi penelitian ini adalah semua siswi SMA Negeri 1 Kahu pada tahun ajaran 2012/2013 yang telah mendapatkan menstruasi yakni berjumlah 526 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas X, XI, dan XII dan diperoleh dengan cara *proporsional random sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini pada umumnya menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data

primer dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan dan diisi sendiri oleh responden, mengukur tinggi dan berat badan responden untuk mengetahui IMT dari responden, Setelah diisi oleh responden, maka kuesioner tersebut dikumpulkan. Sedangkan data sekunder berupa data jumlah siswi tiap kelas SMAN 1 Kahu yang diperoleh dari Wakasek Kurikulum. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS melalui *editing, coding, entry, cleaning* serta analisis data dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan narasi.

HASIL

Analisis Univariat

Pada tahap ini disajikan hasil penelitian berupa deksripsi responden dan gambaran distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti. Pada tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan bahwa, responden terbanyak berumur 16 tahun sebanyak 77 orang (33,2 %), sedangkan paling sedikit berumur 14 tahun sebanyak 4 orang (1,7 %). Sedangkan pada tingkatan kelas, distribusi responden terbanyak berada pada tingkatan kelas X sebanyak 84 orang (36,2 %), dan paling sedikit pada tingkatan kelas XI sebanyak 72 (31%).

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kejadian dismenorea, usia *menarche*, siklus menstruasi, lama menstruasi, riwayat keluarga, dan status gizi. Distribusi responden menurut variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2. Tabel tersebut menunjukkan pada variabel dependen, responden lebih banyak menderita dismenorea sebesar 87,1 % dan sebagian besar merasakan nyeri ringan sebesar 64,4%. Sedangkan pada variabel independen, menunjukkan bahwa hampir semua usia *menarche* responden tergolong normal sebesar 98,7%. Pada siklus menstruasi responden, lebih banyak pada kategori teratur sebesar 84,5% sama seperti variabel lama menstruasi, responden juga lebih banyak pada kategori normal sebesar 92,7%. Pada variabel riwayat keluarga, sebagian besar memiliki riwayat yang juga mengalami dismenorea sebesar 68,5%. Pada kategori status gizi, hanya ada 0,4% responden yang kategori gemuk.

Analisis Bivariat

Pada tahap ini akan disajikan mengenai hasil penelitian berupa hubungan antara variabel independen (usia *menarche*, siklus menstruasi, lama menstruasi, riwayat keluarga, dan status gizi) dengan variabel dependen (kejadian dismenorea). Distribusi hubungan antara variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 3. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel independen seperti usia *menarche*, siklus menstruasi, lama menstruasi dan status gizi tidak berhubungan

dengan kejadian dismenorea. Hanya ada satu variabel yang memiliki hubungan dengan kejadian dismenorea yaitu variabel riwayat keluarga ($p = 0,001$).

Adapun tingkatan nyeri yang dirasakan responden berdasarkan variabel independent (usia *menarche*, siklus menstruasi, lama menstruasi, riwayat keluarga, dan status gizi) dapat dilihat pada tabel 4. Tabel tersebut menunjukkan tingkat nyeri berat umumnya dialami oleh responden yang memiliki usia *menarche*, siklus menstruasi, lama menstruasi, dan status gizi yang tergolong normal. Sedangkan pada riwayat keluarga, responden yang mengalami nyeri berat lebih banyak pada responden yang tidak memiliki riwayat keluarga mengalami dismenorea. Selain itu usia *menarche* juga dipengaruhi oleh status gizi. Hubungan status gizi dan usia *menarche* dapat dilihat pada tabel 5. tabel tersebut menunjukkan bahwa, 100% responden yang memiliki status gizi gemuk juga memiliki usia *menarche* dini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan ada lima faktor yang berkaitan dengan kejadian dismenorea yaitu usia *menarche*, siklus menstruasi, lama menstruasi, riwayat keluarga dan status gizi. Berdasarkan distribusi responden yang mengalami *menarche* dini secara keseluruhan sesuai hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki usia *menarche* yang normal pun masih menderita dismenorea meskipun semua responden yang *menarche* dini mengalami dismenorea. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *menarche* dini meningkatkan risiko terjadinya dismenorea karena dari seluruh responden yang *menarche* dini, 100% mengalami dismenorea. Namun, karena jumlah responden yang *menarche* dini hanya sebesar 1,3 % dari semua responden maka akan sangat mengganggu hasil uji hubungan dari penelitian ini. peristiwa *menarche* sangat erat hubungannya dengan masa puncak kurva kecepatan penambahan tinggi badan.

Pada remaja putri yang mengalami menstriasi yang terlambat, beratnya lebih ringan dari pada yang sudah menstruasi pada usia yang sama, walaupun tinggi badan mereka sama, pada umumnya mereka menjadi matang lebih dini akan memiliki indeks masa tubuh (IMT) yang lebih tinggi, dan mereka yang matang terlambat memiliki IMT lebih kecil pada usia yang sama.(Soetjiningsih, 2004). Peristiwa *menarche* terjadi tidak sama setiap individu. Usia *menarche* dipengaruhi faktor keturunan, keadaan gizi dan kesehatan umum. Asupan gizi yang

baik dapat mempercepat pembentukan hormon-hormon yang memengaruhi datangnya *menarche* (Moersitawati,2008).

Pada siklus menstruasi beberapa orang mengalami 10-11 kali per tahun. Ada orang-orang yang mengalaminya 13 kali per tahun. Hal ini terjadi karena setiap wanita memiliki keunikan sendiri yang mempengaruhi hormon kesuburan. Dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan siklus menstruasi dengan kejadian dismenorea. Hal ini bisa disebabkan banyak faktor, seperti faktor hormonal, Peningkatan drastis atau penurunan berat badan mempengaruhi sistem seluruh tubuh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamed (2012) di Mesir yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara siklus menstruasi yang teratur dengan kejadian dismenoreaa, karena responden yang mengalami dismenorea dan memiliki siklus mentruasi teraturtur cukup banyak yaitu sebesar 88,8%. Dengan teraturnya siklus mentruasi yang dialami responden maka akan semakin besar kemungkinan tingkat nyeri yang dirasakan makin berat.

Pada umumnya 50-60% wanita diantaranya memerlukan obat-obatan analgesik untuk mengatasi masalah dismenorea ini (Anurogo,2011). Olahraga/senam merupakan salah satu teknik relaksasi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri. Hal ini disebabkan saat melakukan olahraga/senam tubuh akan menghasilkan *endorphin*. *Endorphin* dihasilkan di otak dan susunan syaraf tulang belakang. Hormon ini dapat berfungsi sebagai obat penenang alami yang diproduksi otak sehingga menimbulkan rasa nyaman (Puji,2009).

Siklus menstruasi dipengaruhi juga oleh faktor psikis, pada remaja putri yang secara emosional tidak stabil, apalagi jika mereka tidak mendapat penerangan yang baik tentang proses haid, mudah timbul dismenorea. Ketidaksiapan remaja putri dalam menghadapi perkembangan dan pertumbuhan pada dirinya tersebut, mengakibatkan gangguan psikis yang akhirnya menyebabkan gangguan fisiknya, misalnya gangguan haid seperti dismenorea (Liliwati, 2007).

Lama menstruasi dapat disebabkan oleh faktor psikologis maupun fisiologis. Secara psikologis biasanya berkaitan dengan tingkat emosional remaja putri yang labil ketika baru mengalami menstruasi. Sementara secara fisiologis lebih kepada terjadinya kontraksi otot uterus yang berlebihan atau dapat dikatakan mereka sangat sensitif terhadap hormon ini akibat endometrium dalam fase sekresi memproduksi hormon prostaglandin. Prostagladin terbentuk dari asam lemak tak jenuh yang disintesis oleh sel yang ada dalam tubuh (Anurogo,2011). Hal ini menyebabkan kontraksi otot polos yang akhirnya menimbulkan rasa nyeri.

Dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan lama menstruasi dengan kejadian dismenoreia. Presentase responden yang lama menstruasinya tidak normal dan mengalami dismenoreia lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki lama menstruasi normal. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mohamed (2012) di Mesir yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara lama menstruasi dengan kejadian dismenoreia. Jika melihat dari tingkatan nyeri responden pada tabel 4, sebagian besar responden mengalami nyeri ringan dialami oleh responden dengan lama menstruasi yang tidak normal. Sedangkan responden yang memiliki lama menstruasi normal cenderung mengalami nyeri sedang-berat.

Riwayat keluarga merupakan faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya dismenoreia. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian *dismenore*. Sebagian besar responden yang mengalami dismenoreia serta memiliki riwayat keluarga positif. Hal ini disebabkan adanya faktor genetik yang dapat mempengaruhi keadaan responden sehingga apabila ada keluarga responden yang mengalami dismenoreia cenderung mempengaruhi psikis responden. Hasil penelitian ini sesuai teori yang ada serta sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Novia dan Nunik (2008) di Desa Banjar Kematren dan Kumbhar *et al* (2011) di Kota Kadapa India yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian dismenoreia. Hal ini membuktikan bahwa meskipun perbedaan lokasi penelitian, riwayat keluarga tetap memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian dismenoreia.

Status gizi dapat berpengaruh dengan kejadian dismenoreia, karena orang dengan status gizi yang lebih dari normal menunjukkan peningkatan kadar prostagladin yang berlebih, sehingga memicu terjadinya spasme miometrium yang dipicu oleh zat dalam darah haid, mirip lemak alamiah yang dapat ditemukan dalam otot uterus. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan status gizi dengan kejadian dismenoreia. Hal ini dikarenakan kategori status gizi pada remaja yang 3 kategori (kurus, normal, gemuk) berbeda dengan kategori status gizi dewasa yang 5 kategori (kurus, normal, *overweigh*, *obese* I, *obese* II) sehingga rentang nilai status gizi normal pada remaja lebih banyak dari pada status gizi normal dewasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gangguan menstruasi pada siswa SMAN 1 Kahu Kabupaten Bone, maka dapat diambil kesimpulan bahwa diantara variabel-variabel yang diteliti, yang memiliki hubungan dengan kejadian dismenorea adalah riwayat keluarga. Sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan dengan kejadian dismenorea adalah usia *menarche*, siklus menstruasi, lama menstruasi dan status gizi.

SARAN

Setelah melihat faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorea, sebaiknya remaja putri untuk melakukan upaya preventif terhadap dismenorea yang sering terjadi pada remaja putri pada saat menstruasi, terutama bagi remaja putri yang memiliki riwayat keluarga positif dismenorea dan melakukan pemeriksaan diri ke dokter agar dapat melakukan pencegahan dini terhadap penyakit-penyakit endometris lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurogo, dito., Ari Wulandari. 2011. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Penebit Andi: Yogyakarta
- Kumbhar, Suresh K et.al. 2011. *Prevalence of dysmenorrhea among adolescent Girls (14-19 Yrs) Of Kadapa District and Its Impact On Quality Of Life : A Cross Sectional Study*. National Journal Of Community Medicine 2, 265-268
- Lakshmi, Ananda et.al. 2011. *Prevalence of Premenstrual Syndrom and Dysmenorrhea among Female Medical Students and its Assocation with College Absenteeism*. International Journal of Biological & Medical Research 2. 1011 -1016
- Liliwati, I et.al. 2007. *Dysmenorrhea and its Effects on School Activities Among Adolescent Girls in a Rural School in Selangor, Malaysia*. Med & health 2 (1). 42-47
- Moersitawati. 2008. *Faktor Yang Berhubungan dengan Datangnya Menarche Pada Remaja Putri di Cileung Jawa Barat*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Mohamed, Eman M. 2012. *Epidemiology among adolecent Students in Assiut City, Egypt*. Life Science Journal 9 (1). 348-353
- Novia, Ika., Nunik Puspitasari. 2008. *Faktor yang Mememngaruhi Kejadian Dismenorea Primer*. The Indonesian Journal Of Public Health 4, 96 – 104
- Ortiz, Mario I. 2010. *Primary Dysmenorrhea among Mexican University Students : Prevalence, Impact and Treatment*. European Journal of Obstetrics & gynecology and Reproductive Biology 152, 73 -77

- Puji, Istiqomah. 2009. *Efektivitas Senam Dismenore Dalam Mengurangi Dismenore Pada Remaja Putri Di SMUN 5 Semarang*.
Online:http://eprints.undip.ac.id/9253/1/ARTIKEL_SKRIPSI234.pdf. diakses pada tanggal 2 desember 2012
- Singh, Amita et.al. 2008. *Prevalence and Severity Of Dysmenorrhea: A Problem related to Menstruation, Among First and Second Year Female Medical Student*. Indian J Physiol Pharmacol 52, 389 -397
- Susanto dkk. 2008. *Analisis Kasus Dismenore Primer Pada Remaja Putri Di Kotamadya Makassar*. Online:http://med.unhas.ac.id/obgin/index.php?option=com_content&task=view&id=141&Itemid=63. Diakses pada tanggal 30 november 2012
- Soetjaningsih. 2004. *Tumbuh kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto : Jakarta

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di SMAN 1 Kahu Kabupaten Bone

Karakteristik Responden	Jumlah (n=232)	Persen (%)
Umur (Tahun)		
14	4	1,7
15	57	24,6
16	77	33,2
17	71	30,6
18	23	9,9
Tingkatan Kelas		
X	84	36,2
XI	72	31
XII	76	32,8

Sumber : Data primer, 2013

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Di SMAN 1 Kahu Kabupaten Bone

Variabel Penelitian	Jumlah	Persen (%)
Kejadian Dismenorea		
Ya	202	87,1
Tidak	30	12,9
Total	232	100
Tingkatan Nyeri		
Nyeri Ringan	130	64,4
Nyeri Sedang	58	28,7
Nyeri Berat	14	6,9
Total	202	100
Usia Menarche		
Menarche normal	229	98,7
Menarche dini	3	1,3
Total	232	100
Siklus Menstruasi		
Teratur	196	84,5
Tidak Teratur	36	15,5
Total	232	100
Lama Menstruasi		
Normal	215	92,7
Tidak normal	17	7,3
Total	232	100
Riwayat Keluarga		
Ada	159	68,5
Tidak ada	73	31,5
Total	232	100
Status Gizi		
Kurus	12	5,2
Normal	219	94,4
Gemuk	1	0,4
Total	232	100

Sumber: Data primer, 2013

Tabel 3. Hubungan Variabel Independen dengan Kejadian Dismenorea Di SMAN 1 Kahu Kabupaten Bone

Variabel Independen	Kejadian Dismenorea				Total (n =232)	%	Hasil Uji Statistik
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Usia Menarche							
Menarche Dini	3	100	0	0	3	100	p = 0,659
Menarche Normal	199	86,9	30	13	229	100	
Siklus Menstruasi							
Teratur	174	88,8	22	11,2	196	100	p = 0,068
Tidak Teratur	28	77,8	8	22,2	36	100	
Lama Menstruasi							
Tidak Normal	16	94,1	1	5,9	17	100	p = 0,324
Normal	186	86,5	29	13,5	215	100	
Riwayat Keluarga							X ² =10,147
Ada	146	91,8	13	8,2	159	100	p = 0,001* φ=0,209
Tidak Ada	56	76,7	17	23,3	73	100	
Status Gizi							
Kurus	11	91,7	1	1,6	12	100	p = 0,822
Normal	190	86,8	29	13,2	219	100	
Gemuk	1	100	0	0	1	100	

Sumber: Data primer, 2013

Tabel 4. Hubungan Variabel Independen dengan Tingkat Nyeri Di SMAN 1 Kahu Kabupaten Bone

Variabel Independen	Tingkat Nyeri						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Usia Menarche								
Menarche Dini	2	66,7	0	0	1	33,3	3	100
Menarche Normal	128	64,3	58	29,1	13	6,5	199	100
Siklus Menstruasi								
Teratur	108	62,1	53	30,5	13	7,5	28	100
Tidak Teratur	22	78,6	5	17,9	1	3,6	174	100
Lama Menstruasi								
Tidak Normal	7	43,8	8	50	1	6,2	16	100
Normal	123	66,1	50	26,9	13	7	186	100
Riwayat Keluarga								
Ada	42	75	11	19,6	3	5,4	56	100
Tidak Ada	88	60,3	47	32,2	11	7,5	146	100
Status Gizi								
Kurus	8	72,7	2	18,2	1	9,1	11	100
Normal	121	63,7	56	29,5	13	6,8	190	100
Gemuk	1	100	0	0	0	0	1	100

Sumber : Data primer, 2013

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi dan Usia *Menarche* Di SMAN 1 Kahu Kabupaten Bone

Status Gizi	Usia <i>Menarche</i>				Total	
	<i>Menarche dini</i>		<i>Menarche normal</i>			
	n	%	n	%	n	%
Kurus	0	0	12	100	12	100
Normal	2	0,9	217	99,1	219	100
Gemuk	1	100	0	0	1	100

Sumber: Data primer, 2013